

## IMPLIKASI PENDIDIKAN MORAL DAN SPIRITUAL TERHADAP PENDIDIKAN DI MIS NURUL ARAFAH

Winda Apriani\*<sup>1</sup>, Devi Dian Syahputri<sup>2</sup>, Siti Renita Rahmah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

pgmi2018windaapriani@gmail.com<sup>1</sup>, pgmi2018devidiansyahputri@gmail.com<sup>2</sup>,  
pgmi2018sitirenitarahmah260800@gmail.com<sup>3</sup>

\*Winda Apriani

### ABSTRAK

Pendidikan moral dan spiritual sangat penting untuk dipelajari peserta didik, hal ini dikarenakan mampu memberikan pengetahuan untuk peserta didik tersebut masuk ke dalam masyarakat tempat tinggalnya di masa mendatang. Dari wawancara tahap awal dari kepala sekolah MIS Nurul Arafah, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran moral dan spiritual lebih diutamakan. Hal ini dikarenakan MIS Nurul Arafah berbasis Islami, jadi lebih memfokuskan untuk membangun moral dan spiritual peserta didik untuk mewujudkan pribadi yang bercorak Islam. Dari penelitian yang dilakukan, implikasi pendidikan moral dan spiritual terhadap pendidikan secara keseluruhan di MIS Nurul Arafah yaitu, memberikan pengetahuan akhlak dan keagamaan melalui kurikulum sekolah, memberikan pendidikan secara langsung tentang moral di setiap pembelajaran di kelas, menjadikan pendidikan di sekolah sebagai wadah yang baik bagi peserta didik untuk mempelajari agamanya, serta dengan adanya pendidikan moral dan spiritual membantu peserta didik dalam mengembangkan rasa ketuhanan. Dengan pendidikan moral dan spiritual menjadikan pendidikan secara menyeluruh menjadi lebih baik dan terarah sebab proses pembelajaran menjadi kondusif, efektif dan efisien. Proses pendidikan yang baik akan memberikan hasil yang baik, serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Implikasi, Pendidikan Moral, Pendidikan Spiritual.

### ABSTRACT

*Moral and spiritual education is very important for students to learn, this is because it is able to provide knowledge for these students to enter the community where they live in the future. From the initial interview with the principal of MIS Nurul Arafah, the researcher found that in the process of learning moral and spiritual were prioritized. This is because MIS Nurul Arafah is based on Islam, so it focuses more on building moral and spiritual students to realize an Islamic personality. From the research conducted, the implications of moral and spiritual education on overall education at MIS Nurul Arafah, namely, providing moral and religious knowledge through the school curriculum, providing direct education about morals in every classroom learning, making school education a good forum for students to learn their religion, as well as with the existence of moral and spiritual education to help students in developing a sense of divinity. With moral and spiritual education, education as a whole becomes better and more focused because the learning process becomes conducive, effective and efficient. A good educational process will give good results, and be able to achieve the expected educational goals.*

**Keywords:** Implication, Moral Education, Spiritual Education.

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

## PENDAHULUAN

“Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah kata pendidikan dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *didik*, yang berarti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Dalam bahasa Arab istilah pendidikan sering diterjemahkan dengan kata *tarbiyah*. Secara istilah pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa terhadap individu atau sekelompok orang (Sudirman, 1987: 4). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaannya (Rosdiana, 2015: 12).”

“Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, di mana aspek yang menjadi subjek sekaligus objek yang penting dalam hal ini adalah peserta didik. Pendidikan yang diberikan tidak hanya dalam lingkup akademik namun mendidik disini dimaksudkan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma hukum dan agama. Setiap peserta didik bersifat khas dan unik karena setiap peserta didik berbeda-beda. Dalam pendidikan dan pembelajaran diperlukan suatu pengetahuan akan perkembangan-perkembangan yang terjadi pada peserta

didik. Di mana aspek-aspek perkembangan peserta didik cukup banyak seperti perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan moral, perkembangan spiritual atau kesadaran beragama dan lain sebagainya. Setiap aspek-aspek tersebut dapat dikaji berdasarkan fase-fasenya untuk membantu dalam memahami cara belajar dan tentunya sikap maupun tingkah laku peserta didik. Selain itu, aspek pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik juga berupa pendidikan moral dan spiritual untuk membentuk pribadi-pribadi yang sesuai dengan harapan bangsa yang dituliskan pada tujuan pendidikan bangsa Indonesia.”

“Pendidikan moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggungjawab (Ahmad Nawawi, 2010: 5). Spiritual sendiri lebih diartikan kepada hal yang mengarah pada komunikasi dengan Tuhan, spiritualitas diartikan sebagai pada diri sendiri tentang adanya yang lebih tinggi atau agung dari dirinya sendiri. Spiritualitas pada hakikatnya merupakan kesadaran diri pribadi mengenai asal, tujuan, dan nasib (Aliah, 2006: 294).”

Pendidikan moral dan spiritual sangat penting untuk dipelajari peserta didik, hal ini dikarenakan mampu memberikan pengetahuan untuk peserta didik tersebut masuk ke dalam masyarakat tempat tinggalnya di masa mendatang. Dalam pendidikan moral dan spiritual terdapat strategi yang harus diketahui oleh pendidik karena dengan

mengetahui strategi moral maupun spiritual dapat menjadi acuan dalam memberikan pendidikan sesuai tingkatan peserta didik. Dari wawancara tahap awal dari kepala sekolah MIS Nurul Arafah, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran moral dan spiritual lebih diutamakan di MIS Nurul Arafah. Hal ini dikarenakan lembaga ini berbasis Islami, jadi sekolah lebih memfokuskan untuk membangun moral dan spiritual peserta didik untuk mewujudkan pribadi yang bercorak Islam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui implikasi dari penerapan pendidikan moral dan spiritual di MIS Nurul Arafah. Peneliti juga ingin mengetahui strategi seperti apa yang dilakukan pihak sekolah MIS Nurul Arafah dalam pendidikan moral dan spiritual peserta didik sehingga memberikan implikasi kepada pendidikan ke arah yang lebih baik.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah agar dapat menyelidiki objek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan

mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Farida: 2014).”

Pada penelitian kualitatif ini, ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu: pertama, Tahap pra lapangan yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu. Penelitian mencakup observasi awal kelapangan yaitu MIS Nurul Arafah. Kedua tahap kegiatan lapangan, pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Ketiga tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.”

Teknik dari pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dan dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

MIS Nurul Arafah dalam menerapkan pendidikan moral dan spiritual dalam proses belajar mengajar tentu memiliki tantangan, tantangan tersebut nantinya dapat menjadi hambatan berjalannya pendidikan moral dan spiritual yang telah diberikan dari pihak sekolah. Hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan moral dan spiritual tersebut di sekolah, yaitu faktor internal dan eksternal (Baharuddin, 2011: 37). Pada pendidikan moral dan

spiritual ditemukan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses penerapannya di MIS Nurul Arafah. Faktor internal yang ada yaitu berasal dari genetika atau pengaruh sifat bawaan dari peserta didik, tidak semua peserta didik sama sifat pembawaan dalam dirinya. Misalnya terdapat peserta didik yang lebih suka belajar dengan mendengarkan saja dan tidak bereksperimen langsung (melakukan aksi). Dan ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pendidikan moral dan spiritual tidak dijalankannya, karena peserta didik pada dasarnya lebih suka mendengarkan apa yang dijelaskan guru daripada menjalankan apa yang diperintahkannya. Untuk faktor eksternal yang ditemukan mempengaruhi pendidikan moral dan spiritual yaitu faktor yang berasal dari orang terdekat, keluarga atau lingkungan sekitarnya. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting sebagai pendidik atau penentu keyakinan yang mendasari anak. Kemudian pendidikan keagamaan yang diberlakukan di sekolah juga dapat menjadi faktor penentu perkembangan spiritual anak, karena dengan adanya pendidikan anak akan mulai berpikir secara logika dan menentukan apa yang baik dan tidak bagi dirinya dan kelak akan menjadi karakter dari peserta didik. Selain itu, dengan adanya budaya yang berkembang di tengah-tengah masyarakat akan memberikan pengaruh pada perkembangan spiritual peserta didik pula. Baik perkembangan yang menuju arah yang baik (positif) atau menuju ke arah yang buruk (negatif), itu semua tergantung bagaimana cara anak berkorelasi dengan masyarakat tersebut.

### **Strategi dalam Menerapkan Pendidikan Moral dan Pendidikan Spiritual Peserta Didik MIS Nurul Arafah**

Untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat perkembangan pendidikan moral dan spiritual bagi pendidikan MIS Nurul Arafah, pihak sekolah baik itu kepala sekolah maupun pendidik menggunakan beberapa strategi. Berikut strategi yang dapat digunakan dalam perkembangan moral dan spiritual peserta didik (Sally, 2019: 14):

1. Membagikan pendidikan moral dan keagamaan dengan menggunakan kurikulum terselubung, yakni sekolah dijadikan sebagai atmosfer moral dan agama secara global. Kata atmosfer disini dimaksudkan dengan peraturan sekolah dan kelas, kelakuan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan akademik dan kegiatan yang berada di luar program sekolah, arah moral yang ada pada pendidik dan pegawai serta materi teks yang dipakai. Jadi kepala sekolah atau guru di MIS Nurul Arafah selalu memberikan contoh nilai-nilai moral dan spiritual dari hal paling sederhana pada peserta didik. Contohnya untuk membiasakan peserta didik mengutip sampah yang terlihat di hadapannya dan membuang di keranjang sampah, juga membiasakan untuk memberi salam atau sapaan kepada guru setiap guru melintas di hadapannya. Apabila tidak adanya contoh perilaku yang baik dari pendidik. Maka dengan ini pendidikan moral dan agama yang di berikan di sekolah akan menjadi tidak efektif sehingga tidak terbentuk anak didik yang berperilaku moralis dan religius.”
2. Membagikan pendidikan moral langsung, ialah pendidikan moral dengan pendekatan pada nilai dan juga sifat selama waktu yang ditentukan, atau mempersatukan nilai-nilai dan sifat-sifat tersebut ke dalam kurikulum. Contoh kegiatan yang dilakukan guru atau wali kelas di MIS Nurul Arafah, misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

menggunakan metode bermain peran. Dari metode belajar ini guru dapat memberikan reward kepada peserta didik yang baik dalam penampilannya. Dengan perilaku yang seperti ini dapat memotivasi siswa untuk lebih baik lagi dalam setiap penampilan belajarnya sehingga hal ini termasuk ke dalam mengembangkan pendidikan moral di dalam belajar.

3. Membagikan pendekatan moral melalui pendekatan uraian nilai, yakni pendekatan moral tidak langsung ini berpusat pada upaya menolong anak didik dalam mencapai kejelasan berkenaan dengan tujuan hidup anak didik dan apa yang berharga untuk dicari. Dalam uraian nilai MIS Nurul Arifah peserta didik dengan berbagai macam soal dan mereka diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, baik secara individual maupun secara kelompok, maksud dan tujuannya ialah untuk menolong anak didik dalam menetapkan nilai mereka sendiri dan menjadi sadar terhadap nilai yang di peroleh oleh orang lain.

Membentuk pendidikan sebagai wahana yang tenang atau mendukung bagi peserta didik untuk mendalami agamanya, tidak hanya sekedar bersifat teoritis tetapi penjiwaan yang benar-benar terwujud dari pengalaman keberagaman. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diberlakukan disekolah harus lebih memusatkan pada peletakan peserta didik untuk mencari pengalaman keberagaman. Dengan demikian yang difokuskan dalam pendidikan agama adalah ajaran dasar agama dengan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas seperti kedamaian dan keadilan.

5. Menolong anak didik dalam menumbuh kembangkan rasa ketuhanan melalui pendekatan spiritual parenting, misalnya: Memupuk hubungan sadar anak

dengan Tuhan melalui doa dalam setiap kegiatan sehari-hari, menstimuluskan kepada anak dengan bertanya bagaimana Tuhan terlibat dalam aktivitasnya sehari-hari, memberikan kepekaan kepada anak bahwa Tuhan akan membantu kita apabila kita berdoa atau meminta, serta meminta anak untuk memikirkan bahwa Tuhan itu ada dalam jiwa mereka melalui penjelasan bahwa mereka tidak dapat melihat diri mereka tumbuh atau mendengar darah mereka mengalir, tetapi tahu bahwa semua itu sungguh-sungguh terjadi sekalipun mereka tidak melihat apa pun.

### **Implikasi Pendidikan Moral dan Pendidikan Spiritual terhadap Pendidikan di MIS Nurul Arifah**

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan moral dan spiritual peserta didik di MIS Nurul Arifah, pendidik melakukan strategi yang dapat digunakan untuk menerapkan pendidikan moral dan spiritual. Dengan menjalankan strategi di MIS Nurul Arifah, pendidikan moral dan spiritual berjalan dengan baik dan memberikan implikasi terhadap pendidikan di MIS Nurul Arifah. Berikut aspek-aspek perkembangan peserta didik yang berimplikasi terhadap proses pendidikan melalui karakteristik perkembangan moral dan religi yang akan diuraikan di bawah ini.

#### **1. Implikasi Pendidikan Moral**

Selain lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan juga menjadi sarana yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan moral peserta didik. Untuk itu, sekolah diharapkan dapat berfungsi sebagai kawasan yang sejuk untuk melakukan sosialisasi bagi anak-anak dalam pengembangan moral dan segala aspek kepribadiannya. Pelaksanaan pendidikan moral di kelas hendaknya dihubungkan dengan

kehidupan yang ada di luar kelas. Dengan demikian, pembinaan pendidikan moral peserta didik sangat penting karena percuma saja jika mendidik anak-anak hanya untuk menjadi orang yang berilmu pengetahuan, tetapi jiwa dan wataknya tidak dibangun dan dibina. Dengan pendidikan moral yang diberikan di MIS Nurul Arafah maka pendidikan di sekolah lebih terarah dalam mencapai tujuan pendidikan, karena moral itu sendiri mulai tertanam ataupun sudah tertanam dalam diri peserta didik.

## **2. Implikasi Pendidikan Spiritual**

Pendidikan spiritual membawa banyak implikasi terhadap pendidikan dan diharapkan muncul manusia yang benar-benar utuh dari lembaga-lembaga pendidikan. Untuk itu, pendidikan agama nampaknya harus tetap dipertahankan sebagai bagian penting dari program-program pendidikan yang diberikan di sekolah dasar. Adapun implikasi pendidikan spiritual di MIS Nurul Arafah yaitu sebagai berikut: 1) Menjadikan pendidikan di MIS Nurul Arafah sebagai wahana kondusif bagi peserta didik untuk menghayati agamanya, tidak hanya sekedar bersifat teoritis, tetapi penghayatan yang benar-benar dikonstruksi dari pengalaman keberagaman; 2) Membantu peserta didik mengembangkan rasa ketuhanan melalui pendekatan spiritual parenting di MIS Nurul Arafah; 3) Memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa Tuhan akan memberikan kita apabila kita meminta; 4) Menyuruh anak merenungkan bahwa Tuhan itu ada dalam jiwa mereka dengan cara menjelaskan bahwa mereka tidak dapat melihat diri mereka tumbuh atau mendengar darah mengalir; 5) Materi yang disampaikan pendidik dalam kelas adalah materi yang secara langsung dapat menyentuh permasalahan keagamaan yang dialami peserta didik. Hal itu diharapkan agar mereka mampu

menjadikan agama sebagai satu-satunya sarana untuk mencari jawaban tentang permasalahan hidup yang mereka alami; 6) Menanamkan nilai-nilai Islam yang terkait dengan masalah ibadah dilakukan dengan memaparkan hikmah yang terkandung dari sebuah pelaksanaan ibadah.

## **KESIMPULAN**

Implikasi pendidikan moral dan spiritual terhadap pendidikan secara keseluruhan di MIS Nurul Arafah yaitu, memberikan pengetahuan akhlak dan keagamaan melalui kurikulum sekolah, memberikan pendidikan secara langsung tentang moral di setiap pembelajaran di kelas, menjadikan pendidikan di sekolah sebagai wadah yang baik bagi peserta didik untuk mempelajari agamanya, serta dengan adanya pendidikan moral dan spiritual membantu peserta didik dalam mengembangkan rasa ketuhanan. Dengan pendidikan moral dan spiritual menjadikan pendidikan secara menyeluruh menjadi lebih baik dan terarah sebab proses pembelajaran menjadi kondusif, efektif dan efisien. Proses pendidikan yang baik akan memberikan hasil yang baik, serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Bakar, Rosdiana. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Ali, Mohammad. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aliah B.P. (2006). *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin. (2011). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Fauziah, Irma. (2021). *Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan*

- Intelektual, Vol. 3 No. 1, IAIN Tulungagung.
- Habibi, M, Rifda Eliyasni, Rahmatina. (2020). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, Malang: Literasi Nusantara.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.
- Safira, Sally. (2019). *Strategi Guru Kelas dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Islam Syahidin*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Sudirman. (1987). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.